

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Kreativitas Anak**

###### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas berasal dari kata *kreatif*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jadi, kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin di rumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat di definisikan dalam beraneka ragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyorotinya. Istilah *kreativitas* dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara menemukan masalah yang tidak dapat di temukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui karya nyata. Melalui karya nyata setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Tritjahjo Danny Soesilo (2014 : 15) Kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang menakjubkan dalam memahami dan menghadapi situasi atau masalah secara berbeda dengan yang biasa dilakukan oleh orang lain pada umumnya.

**Kreativitas dalam pengembangan penelitian ini adalah suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau berupa karya nyata yang tidak terfikirkan oleh orang lain dalam pemecahan masalah untuk menghasilkan karya yang orisinal dan relatif berbeda. Kemampuan kreativitas bukanlah suatu anugerah yang bersifat statis tetapi bisa dilatih dan bisa pula dikembangkan. Setiap individu tentu memiliki kemampuan**

tersebut. Perlu diakui bahwa muncul dan berkembangnya kemampuan berkreasi juga perlu adanya dorongan dan fasilitas. Dorongan dari berbagai pihak (orang dewasa) terhadap anak-anak sejak dini sangatlah dibutuhkan, agar sejak dini anak-anak Indonesia telah memiliki keberanian untuk bertindak dalam mewujudkan gagasan, keinginan atau talentanya.

#### **b. Aspek-Aspek Kreativitas**

Aspek kreativitas menurut Pernes terdapat lima macam, meliputi:

1. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan dalam mengemukakan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah.
2. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
3. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon unik
4. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya idesecara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
5. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan dalam menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi (Nursisto, 2000: 31).

Aspek kreativitas anak usia dini mengara pada perkembangan ide merancang, memecahkan masalah, memberikan respon an kepekaan pada situasi dan kondisi.

Selain itu, aspek kreativitas menurut Martini Jamaris (2006: 67) yaitu:

1. Kelancaran  
Kelancaran yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan yang ada dalam pikiran anak dengan lancar.
2. Kelenturan  
Kelenturan yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya.
3. Keaslian

Keaslian yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri. Hasil karya yang dihasilkan anak lebih unik dan berbeda dengan lainnya.

#### 4. Elaborasi

Elaborasi yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kreativitas anak meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*), kepekaan (*sensitivity*) serta keuletan dan kesabaran. Dalam penelitian ini, peneliti lebih merujuk pada aspek-aspek kreativitas anak.

Memperhatikan pendejalan tersebut dapat dikatakan kreativitas adalah suatu kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi. Setelah mengetahui aspek-aspek kreativitas di atas, untuk mengetahui bahwa anak tersebut kreatif, kita perlu mengetahui ciri-ciri kreativitas. Dengan demikian pendidik tidak salah dalam memberikan label kreatif pada anak.

#### c. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Supriadi (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2005: 17) ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu “kategori kognitif dan kategori non-kognitif”. Ciri kategori kognitif antara lain orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri kategori non-kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kategori kognitif dan kategori non-kognitif ini keduanya sangat berkaitan dan sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan sesuatu. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif. Sumanto menambahkan bahwa anak kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kemampuan berfikir kritis.
  2. Ingin tahu, tertarik pada kegiatan yang dirasakan sebagai tantangan.
  3. Berani mengambil resiko.
  4. Tidak mudah putus asa.
  5. Menghargai keindahan.
  6. Mauberbuat atau berkarya.
  7. Menghargai diri sendiri dan orang lain.
- (Sumanto, 2005: 39)

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang kreatif yaitu seseorang memiliki karakteristik yaitu mempunyai kemampuan berpikir kritis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, tertarik pada kegiatan kreatif, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, lentur (*fleksibel*), suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli). Dalam penelitian ini anak kreatif adalah anak yang mampu membuat hasil karya dengan tekun, gagasan yang orisinal, fleksibel dalam berpikir dan merespon, berani mengambil resiko, serta tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah dalam menciptakan ide ataupun karya baru yang orisinal. Dari ciri-ciri di atas, seorang pendidik harus mengembangkan kreativitas anak dengan optimal sehingga mencapai tujuan pengembangan kreativitas yang diharapkan.

#### **d. Tujuan Pengembangan Kreativitas**

Pengembangan kreativitas anak usia dini dilaksanakan melalui pelaksanaan program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar, yakni pengembangan daya cipta/kreativitas. Menurut Sumanto (2005:43), pengembangan daya cipta bertujuan membuat anak-anak kreatif, yaitu lancar, *fleksibel* dan *orisinal* dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan, berolah seni dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Dari pendapat Sumanto dapat diketahui bahwa daya cipta merupakan kemampuan anak dalam memfungsikan segenap potensi pikir, pengalaman dan keterampilan melalui media rupa yang digunakan sehingga

menghasilkan hasil karya anak yang orisinal. Sejalan dengan Sumanto, Utami munandar (2009:31) mengemukakan bahwa ada empat alasan utama pengembangan kreativitas sejak usia dini, yaitu:

1. Kreativitas untuk merealisasikan perwujudan diri.

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah perwujudan diri. Untuk mewujudkan dirinya manusia perlu berkreasi, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya sehingga karyanya diakui oleh orang lain.

2. Kreativitas untuk memecahkan suatu permasalahan.

Kreativitas atau berfikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan penyelesaian terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan perlu dikembangkan sejak dini melalui kegiatan yang menstimulus kreativitas anak di TK. Pemberian stimulus melalui kegiatan-kegiatan kreatif yang diadakan di TK melatih anak untuk kreatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak dimasa dewasa.

3. Kreativitas untuk memuaskan diri.

Keberhasilan anak dalam melakukan percobaan, penelusuran dan berbagai upaya lainnya memberikan kepuasan tersendiri bagi anak. Keberhasilan dari percobaan-percobaan dan hasil karya yang dihasilkan dalam kegiatan berkarya di TK merupakan kepuasan tersendiri bagi anak.

4. Kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup.

Melalui kreativitas dimungkinkan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Hal itu sebagai akibat logis dari aktivitas yang dilakukannya. Orang kreatif mempunyai banyak ide yang dapat dikembangkan sehingga memiliki kemungkinan untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan orang yang tidak kreatif. Untuk mencapai hal itu perlu sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif yang dipupuk sejak dini. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas Anak Usia Dini itu sangat penting, karena dengan kreativitas anak mampu mewujudkan diri, memecahkan masalah, memuaskan diri dan meningkatkan kualitas hidupnya yang akan berguna bagi kehidupan anak selanjutnya.

#### e. Cara Mengembangkan Kreativitas di TK

Kreativitas anak sangat penting dikembangkan sejak usia dini khususnya sejak anak memasuki pendidikan prasekolah di TK. Kreativitas yang dikembangkan di TK lebih ditekankan pada kreativitas anak dalam berkarya. Suratno (2005: 10) mengemukakan bahwa anak yang kreatif mampu memperdayakan pikirannya untuk menghasilkan suatu produk secara kreatif. Dalam pengembangan kreativitas anak TK, peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Di sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan kreativitas pada anak. Guru berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak. Guru dapat memlih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak. Dalam kesempatan apa saja baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan guru dapat mengajak anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Pengembangan kreativitas anak di TK dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mensukseskan program pengembangan kreativitas di TK, Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2005: 46-50) mengemukakan bahwa ada lima kriteria pembelajaran yang dapat membantu pengembangan kreativitas anak, yaitu :

##### 1. Kegiatan Belajar Bersifat Menyenangkan (*Learning Is Fun*)

Belajar yang menyenangkan sangat berarti bagi anak dan bermanfaat hingga dewasa. Faktor emosi merupakan faktor penting dan menentukan efektivitas proses pembelajaran. Pendidik perlu memberikan kesan positif pada anak dalam aktivitas belajarnya sehingga anak menyukai proses belajar yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Hal ini ditandai dengan anak antusias mengikuti kegiatan belajar, tertawa-tawa, banyak bertanya, dan asyik menikmati kegiatan yang diberikan oleh guru.

##### 2. Pembelajaran dalam Bentuk Kegiatan Bermain

Bermain adalah dunia anak. Melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa anak sadari dan tanpa merasa terbebani. Anak juga dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri,

menata emosi, toleransi, kerjasama, mengalah, sportif serta mengembangkan berbagai aspek perkembangan dan kecerdasan pada anak. Dengan demikian pendidik perlu memilihkan permainan secara tepat sebagai sarana menyampaikan materi pembelajaran.

### **3. Mengaktifkan siswa**

Anak memerlukan ruang yang luas untuk bereksplorasi dan menjelajahi dunianya, sehingga segala informasi dapat dengan mudah diserap oleh anak serta mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian perlu pendekatan pembelajaran yang tepat, yaitu berupa belajar aktif, yang lebih menempatkan siswa sebagai pusat dari pembelajaran. Dengan kata lain anak terlibat aktif dalam perencanaan, proses pembelajaran, dan sampai pada penilaian. Graves (dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2005: 49) menyatakan bahwa belajar aktif merupakan proses dimana anak-anak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, dengan cara mengobservasi, mendengarkan, mencari tahu, menggerakkan badan, melakukan aktivitas sensori, dan membuat atau mencipta sesuatu dengan benda-benda yang ada disekitar mereka. Pendekatan belajar aktif sangat mendorong program pengembangan kreativitas bagi anak, dimana mereka diberikan keleluasaan untuk mencari dan menemukan sendiri berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pengalamannya, informasi, dan mampu menghasilkan suatu produk yang kreatif.

### **4. Memadukan berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan.**

Berbagai aspek perkembangan yang dimiliki anak merupakan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh, sehingga pembelajaran yang dikembangkan dapat memadukan semua komponen pembelajaran dan perkembangan anak.

### **5. Pembelajaran dalam bentuk kegiatan konkret**

Bagi seorang anak, proses mengerti dan memahami sesuatu tidak selalu harus melalui proses instruksional, akan tetapi anak mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan obyek pembelajaran, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara lebih bermakna. Bagi

anak usia TK yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif pra-operasional dan pra operasional kongkret, sehingga kegiatan pembelajaran harus disertai dengan obyek nyata. Untuk mempertahankan daya kreatif anak, pendidik harus memperhatikan sifat natural anak-anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat natural harus senantiasa di pupuk dan dikembangkan sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Dalam bukunya Aisyah dkk (2007: 1.4) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut, (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) merupakan pribadi yang unik (3) suka berimajinasi dan berfantasi (4) Masa potensial untuk belajar, (5) menunjukkan sikap egosentris, (6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek (7) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Kolase bermanfaat untuk memberikan hiburan yang bernilai edukatif, karena melalui kegiatan kolase itulah anak belajar. Dengan kolase juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir, yaitu penyaluran daya nalar yang dimiliki anak untuk digunakan dalam melakukan kegiatan berolah seni rupa. Anak yang cerdas cakap kemampuan pikirannya dapat menjadi pemicu munculnya daya kreativitas. Dengan kecerdasan (kecerdasan emosional) yang dimilikinya akan dapat digunakan untuk melakukan aktivitas dengan cepat, lancar dan tepat serta mudah untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

### **1.1.2 Tinjauan Kolase**

#### **a. Pengertian Kolase**

Kolase berasal dari Bahasa Perancis (*collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Sumanto, 2005:93). Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010:54) kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan



bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Siswa TK latihan membuat kolase bias menggunakan bahan sobekan kertas, sobekan majalah, koran, ketaas lipat dan bahan bahan yang ada dilingkungan sekitar. Ini adalah alasan untuk para guru untuk tidak membuang barang bekas disekitar mereka. Barang-barang bekas dapat digunakan untuk media anak didik untuk mengembangkan kreativitasnya.

Berkarya kreatif sebagai upaya pengembangan kemampuan dasar bagianak TK berkarya melalui melalui kegiatan kolase dengan mengenali sifat bahan/alat tersebut dapat melatih keterampilan kreatif anak dalam berekspresi membuat bentuk karya kolase secara bebas. Kegiatan kolase dalam penelitian ini adalah kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan.

#### **b. Bahan dan Peralatan Kolase untuk Pembelajaran di TK**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase di TK tentu akan berbeda dengan bahan pembuatan kolase pada umumnya. Tetapi dalam prinsip pembuatannya dan prinsip kerjanya, baik untuk kolase pada TK maupun pada umumnya adalah sama. Menurut Sumanto (2005:94) bahan pembuatan kolase di TK dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender kertas lipat kertas berwarna atau bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010:539) menambahkan bahan pembuatan kolase yaitu kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau masih banyak media lain. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan yang dapatdigunakan dalam pembuatan kolase untuk anak TK adalah berupa bahan alam, bahan buatan dan bahan kertas.

Berdasarkan uraian dari kedua pendapat di atas untuk memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase untuk anak di TK menggunakan alat bidang dasaran berupa kertas HVS, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, kertas krep, daun mangga, daun pakis, daun cemara, daun nangka, kulit bawang merah, kulit bawang putih, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, biji jagung dan biji kacang hijau.

### c. Langkah-Langkah Pembelajaran Kolase di TK

Menurut Sumanto (2005:96) langkah langkah guru dalam mengajarkan pembuatan karya kolase di TK adalah :

1. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
2. Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota menggunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.
3. Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.
4. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan kolase adalah:

1. Guru menyiapkan alat untuk membuat kolase seperti kertas untuk bidang dasaran, gunting dan lem, serta bahan yang akan digunakan pada

hari tersebut. Guru menjelaskan kepada anak-anak tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase

2. Guru membagi anak dalam kelompok kecil yang dalam satu kelompok berisi 3-4 anak. Guru membagikan alat dan bahan kepada anak-anak serta memberi pengarahan untuk melakukan kegiatan dengan tertib dan tidak berebut.
3. Guru merangsang kreativitas anak dengan melakukan tanya jawab tentang hasil karya yang pernah anak lihat berkaitan dengan kolase sehingga anak mempunyai gambaran atau konsep tertentu dan mampu mengembangkan ide-idenya untuk diwujudkan dalam bentuk hasil karya.
4. Guru memberi kesempatan anak untuk membuat kolase dengan alat dan bahan yang disediakan sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan adalah anak diminta untuk menggambar dan menempel bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing anak.
5. Selama kegiatan berlangsung guru sebagai peneliti dan kolaborator berkeliling mengamati kerja anak. Apakah anak mampu membuat, mencipta karya sendiri atau meniru temannya. Guru juga memberi pengertian bahwa hasil karya asli adalah hasil karya yang terbaik daripada hasil karya mencontoh. Selain itu guru juga memberi motivasi kepada anak agar mampu membuat hasil karya sesuai keinginannya. Serta mendampingi dan memberi semangat dan memotivasi anak sampai bisa menciptakan karya yang sesuai dengan imajinasinya.
6. Guru menghargai ide anak dengan memberikan penguatan dan reward, berupa acungan jempol, tanda bintang dan sebagainya kepada anak saat kegiatan berlangsung sehingga anak lebih termotivasi.

**d. Manfaat Kolase**

Adapun manfaat kolase adalah sebagai berikut:

- a. Menstimulus kemampuan motorik halus anak.
- b. Dapat meningkatkan kreativitas anak,

- c. Dapat melatih konsentrasi anak,
- d. Anak dapat mengenal warna dan menambah kosa kata bagi anak,
- e. Anak dapat mengenal bentuk geometris dan yang bukan geometris,
- f. Melatih anak untuk menyelesaikan masalah lewat permainan kolase,
- g. Mengasah kecerdasan Spesial anak,
- h. Melatih ketekunan pada anak,
- i. Meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

### 1.1.3 Pelelah Batang Pisang Kering

Batang pisang atau dalam bahasa Jawa *gedebo* merupakan batang yang semu terbentuk dari pelelah daunnya yang saling membungkus. Pendapat yang sama juga disampaikan Tjitrosomo (1983:159) batang pisang terdiri dari pangkal-pangkal daun atau pelelah daun yang saling membungkus dan menopang tumbuhannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1040) pelelah adalah "tulang daun yang terbesar (tentang daun pisang, daun pepaya, dan sebagainya); tangkai daun nyiur dan sebagainya". Sedangkan menurut Kaleka dan Hartono (2013:13) pelelah pisang adalah daun yang saling menelungkup sehingga bentuknya menyerupai batang.

Pada umumnya masyarakat sudah memanfaatkan *gedebog* kering sebagai barang yang berguna, misal digunakan untuk pengikat rumput, kayu, tembakau, tanaman padi. Di Desa Pantenan, *gedebog* kering dimanfaatkan sebagai Tali untuk pengikat rumput. *Gedebog* kering juga dapat dimanfaatkan untuk berkarya seni lukis kolase. Hariboentoro (2014:2) mengatakan bahwa caranya yaitu dengan pisahkan batang pisang bulat menjadi lembaran-lembaran kemudian dijemur setengah kering, pisahkan lagi bagian luar dan dalam (bagian luar agak keras, bagian dalam lebih lunak) bagian luar dipakai untuk lukisan-lukisan. Menurut Prasila (2011:2-3) bahwa "Tidak semua *gedebog* kering dapat digunakan dalam berkarya seni lukis kolase ini, karena perbedaan jenis pisang yang digunakan sangat menentukan warna

yang dihasilkan, dalam menciptakan lukisan. **Gedebog** kering biasanya berasal dari pisang **gepok, pisang raja, gedebog dulang, dan gedebog emas**. Lebih lanjut dijelaskan oleh Prasila bahwa **gedebog** kering tersebut memiliki perbedaan warna yang tajam dan memiliki sifat lentur serta mudah dibentuk, tidak mudah patah ketika dipakai, sehingga semua bagian **gedebog** kering (baik bagian luar dan dalam) dapat digunakan. Mulyono (2007:13) menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembuatan karya seni hiasan dinding menggunakan **gedebog** kering dengan teknik kolase yaitu: (1) rekatkan selembar karton pada triplek, panjang dan lebarnya sesuaikan dengan ketentuan, (2) buat pola pada kertas karton dengan menggunakan pensil, (3) gunting **gedebog** kering sesuai dengan pola yang digambar pada kertas karton, (4) beri lem pada **gedebog** Sumanto (2005: 39) kering yang sudah dibentuk, dan (5) tempelkan **gedebog** kering pada kertas karton sesuai dengan pola yang sudah dibentuk sampai menjadi sebuah karya lukisan.

**Pemanfaatan gedebog kering dalam pembelajaran seni lukis kolase ini memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembuatannya, karena bergantung pada keadaan alam atau cuaca, misalnya gedebog yang masih basah sebelum digunakan untuk membuat karya harus dikeringkan di bawah panas sinar matahari. Kemudian dalam proses *finising* karya agar tidak jamur dan bau, diberi pernis baru kemudian dikeringkan.**

## **2.2 Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan**

Hasil penelitian **Komang Ayu Sugiartini Pramita Dewi**, e-Journal *PG-PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014) “**Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak**”. Nilai rata-rata yang didapat pada siklus I sebesar 44,2%. Hasil analisis dari siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Kumara Loka Denpasar, pada siklus I ini belum tuntas

sehingga dilanjutkan kesiklus II. Selanjutnya nilai rata-rata yang didapat pada siklus II sebesar 81,5%.

Hasil penelitian Ganggas Witantra, Skripsi: *“Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Biji-bijian Pada Kelompok A Di TK Negeri Pembina Pamotan Rembang Tahun Ajaran 2016/2017”*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Data dari peningkatan kreativitas dikumpulkan melalui metode observasi dan catatan lapangan. Sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil anak mencapai 56,52%, dan siklus I pertemuan I sebesar 66,25, siklus I pertemuan ke II sebesar 68,83% dan siklus II pertemuan Ke I sebesar 75,36%, dan siklus II pertemuan ke II sebesar 84,35% artinya terjadi peningkatan kreativitas dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil penelitian Siti Amsoh, Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII di Universitas Terbuka Convention Center, 26 November 2016: *“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Yang Bervariasi Pada Anak Kelompok B RA Al Mufidah Kabupaten Tangerang”*, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran kemudian pelaksanaan pembelajaran dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian perbaikan pembelajaran ini dari siklus 1 kemampuan motorik halus anak belum berkembang sangat baik. Pada hari terakhir di siklus 1 masih terdapat 50% anak mulai berkembang serta 50% anak berkembang sesuai harapan. Dari hasil perbandingan prosentasi antara siklus 1 dan siklus 2 anak yang belum berkembang sangat baik pada siklus 1 adalah 0%. Pada siklus 2 di hari terakhir terdapat 40% anak berkembang sesuai harapan dan 60% anak berkembang sangat baik. Dan kenaikan prosentasi anak yang berkembang sangat baik dari siklus 1 dan siklus 2 yaitu 60% .Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dan anak bisa memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya untuk media pembelajaran agar lebih menarik.

Memperhatikan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masa usia dini atau usia emas (*golden ages*) yang memiliki arti bahwa anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada masa tersebut. Oleh sebab itu diperlukan stimulasi yang tepat agar aspek-aspek perkembangan anak usia dini berkembang dengan maksimal. Kreativitas merupakan hal yang penting dalam masa perkembangan anak usia dini. Anak akan memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri yang dituangkan dalam hasil karya anak.

Hurlock (1978:3) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berbeda dan orisinal. Kegiatan kolase membantu anak mengembangkan kreativitasnya baik dari aspek kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Dari aspek kelancaran, kegiatan kolase memberikan kebebasan anak untuk membuat bentuk sesuai dengan keinginan. Anak bebas untuk memilih dan menggunakan bahan yang dapat membantu mengembangkan aspek kreativitas anak dapat mengkombinasikan berbagai bahan yang sudah disediakan oleh guru dengan bervariasi.

Anak dapat menggunakan alat untuk membuat kolase sesuai dengan kebutuhan serta dapat mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman di kelasnya pada saat anak melakukan kegiatan kolase, baik dari bahan yang dipilih dengan berbagai macam variasi warna, bentuk dan ukuran serta perasaan anak selama membuat kolase. Selain itu, dalam kegiatan kolase anak diberi kebebasan membuat sesuai dengan imajinasinya yang dapat mengembangkan aspek keaslian dan kelenturan. Anak juga bebas berkreasi dalam mengkombinasikan bahan dan warna sesuai dengan keinginan sehingga menghasilkan hasil karya yang berbeda dengan yang lainnya serta bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kreativitas yang merupakan hasil dari pemikirannya sendiri yang berbeda dengan anak lain dan merupakan keunikan yang khas dari masing-masing anak. Melalui kegiatan kolase anak memperoleh kebebasan dalam memilih dan menggunakan bahan sesuai dengan keinginannya, kebebasan menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan kebutuhannya,

baik pemilihan bahan dan warna yang cocok, serta mengembangkan idenya melalui hasil karya untuk mengembangkan aspek elaborasinya.

Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Sumanto, 2005: 93). Kolase untuk anak TK adalah kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan. Proses pembelajaran melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak. Anak dapat menempel menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing. Melalui kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya kepada guru. Anak lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Dengan demikian, kegiatan kolase dapat membantu meningkatkan kreativitas anak. Melalui kegiatan kolase, anak-anak merasa lebih tertarik untuk menciptakan hasil karya dengan berbagai bentuk yang diciptakan sesuai dengan imajinasinya sehingga kreativitas anak dapat meningkat dan berkembang sesuai harapan.

### **2.3 Hipotesis Tindakan**



Berdasarkan kajian teori dan kajian penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kolase dengan pelepah batang pisang **kering pada anak TK A2 'Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Pantenan Panceng Gresik.**
2. Terdapat peningkatan perkembangan kreativitas anak pada pra siklus terdapat 2 anak (12,5%), siklus I terdapat 6 anak (37.5%) dan pada siklus II meningkat mencapai (87.5%) atau 14 anak yang mampu mengkolase membuat bentuk gambar batang pohon pisang dengan sangat baik tanpa bantuan guru

